

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 BATURADEN**

Ella Subekti
PBSI UM Purwokerto, Jawa Tengah
Pos-el: ellaes239@gmail.com

Abstrak: Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP N 1 Baturaden. Hal ini dapat dilihat berdasarkan atas hasil tes awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa masih kurang. Tujuan peningkatkan kemampuan siswa dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Penggunaan media gambar difokuskan pada permasalahan, yaitu bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP N 1 Baturaden dalam membuat karangan narasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode latihan, rancangan penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus, dengan tiap siklus melalui empat tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Baturaden yang berjumlah 25 orang. Adapun subjek penelitian adalah penggunaan media gambar dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Kata kunci : Gambar, menulis, narasi

***ENHANCEMENT OF WRITING TEXT NARRATIVE SKILLS USING THE
PICTURE MEDIA IN CLASS VII STUDENTS OF SMP N 1 BATURADEN***

Abstract *How to improve the ability to write a narrative essay of students of class VII SMP N 1 Baturaden. This can be seen based on the results of preliminary tests conducted showed that the ability to write essay students is still lacking. The purpose of improving students' ability in this research is to get an idea of how to improve students ability in writing narrative essay. The use of image media focused on the problem, namely how the ability of students of class VII SMP N 1 Baturaden in making essay writing. To answer the problem, the researcher conducted a Classroom Action Research using latihan method, the action research design was conducted in 2 cycles, with each cycle through four stages: (1) Planning, (2) Implementation of action, (3) Observation, and (4) Reflection. This research was conducted on Grade VII Students of SMP N 1 Baturaden which amounted to 25 people. The subject of research is the use of media images in writing essay by using the exercise method can improve students' ability in writing.*

Keywords: *Drawing, writing, narration*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan. Selain dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang, juga dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang saat ini terjadi. Pada era globalisasi, semua informasi disajikan secara instan dengan media yang beragam, termasuk media cetak. Melalui karya tulis seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian kemajuan zaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karenanya, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis. Keterampilan dalam menulis harus dibina dan dikuasai sejak dini sebagai salah satu keterampilan berbahasa.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 62) mengemukakan keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan ini merupakan keterampilan yang

menghasilkan tulisan. Keterampilan adalah suatu ketekunan manusia hingga menghasilkan sebuah karya. Menulis adalah keterampilan berbahasa secara tidak langsung, yang bersifat produktif. Produktif adalah sesuatu yang dapat menghasilkan, seperti karya tulis.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007:1219). Jadi pengertian Keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Kecakapan adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas atau misi. Melahirkan pikiran atau perasaan adalah kemampuan siswa dalam melahirkan atau mengungkapkan gagasan, ide, pendapat dan perasaannya kepada pihak lain melalui tulisan. Karangan cerita adalah merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Karangan yang umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang, diperoleh dengan latihan yang intensif. Kemampuan

menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar dan ketekunan berlatih. Untuk memiliki keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, ataupun hanya melafalkan definisi yang terdapat dalam bidang menulis, tetapi diperlukan proses berlatih secara terus menerus dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena metode ini dapat menggambarkan keadaan sebenarnya tentang peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baturaden secara sederhana dan mudah dipahami. Menurut Best (dalam Sukardi, 2003:157) “metode deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.” Penelitian ini merupakan penelitian

tindakan kelas (classroom action research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (improvement oriented). Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui pendekatan kontekstual. Peningkatan pada aspek keterampilan berimbas juga pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan keterampilan siswa diharapkan terjadi setelah guru melakukan penyusunan rancangan model pembelajaran teks menulis narasi dan melaksanakannya dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil penilaian proses dan hasil yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah: ”diawali dengan adanya

hal-hal yang tidak beres dalam praktek pendidikan, dan dapat juga diawali dengan adanya ide atau gagasan untuk melakukan perbaikan atau perubahan”. Berkaitan dengan penelitian ini, perubahan diarahkan pada strategi atau pendekatan pembelajaran yang peneliti lakukan sendiri pada kegiatan pembelajaran dikelas. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji permasalahan yang menyangkut perilaku seseorang atau kelompok tertentu disatu lokasi tertentu dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan itu dan menghilangkan aspek-aspek negatif dari pelaku yang sedang diteliti. penelitian tindakan kelas merupakan “suatu proses dimana guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, meningkatkan, dan perubahan pembelajaran dapat tercapai secara optimal”. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988:47), yaitu: “action reseach is cyclic process of planning, action, observation, and reflection”, atau model yang berdasarkan pada suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen, yang meliputi: (1)

rencana tindakan (planning), (2) pelaksanaan (action), (3) observasi (observtion), (4) refleksi (reflection).

Penelitian ini di laksanakan di SMP N 1 Baturaden tahun akademik 2018/2019. Pelaksanaan penelitian pada tempat itu sebab secara kebetulan munculnya fenomena penelitian ini berasal dari kelas VII SMP N 1 Baturaden. Penelitian ini di rencanakan akan di laksanakan selama 2 minggu.

No	Kegiatan	Waktu
1.	Penelitian	Juni 2018
2.	Pengumpulan data	Juli s/d Agustus 2018
3.	Penyusunan laporan	September s/d November 2018

Menurut **Selamet Riyadi** Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan dimana data bisa berupa angka-angka atau lambang-lambang. Dan Menurut **Nuzulla Agustina** Data adalah keterangan mengenai sesuatu hal yang sedah sering terjadi dan berupa berupa himpunan fakta, angka, grafik, tabel, gambar, lambang, kata, huruf-huruf yang menyatakan sesuatu pemikiran, objek, serta kondisi dan situasi. Data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan, perencanaan, serta hasil pembelajaran

keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode gambar. Data penelitian ini akan diperoleh dari proses pembelajaran keterampilan menulis teks Narasi menggunakan metode gambar pada siswa kelas VII SMP N Baturaden.

Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh. Menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP N Baturaden. Sumber data dipilih berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis masih kurang ditingkatkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non-tes. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Penelitian ini menggunakan tes yang dilakukan sebanyak tiga kali. Tes pertama berupa tes awal yang dilaksanakan setelah

pembelajaran pada siklus 1. Hasil tes ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan tindakan kelas II. Tes yang kedua dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus II. Tes yang kedua dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus II. Tes diberikan setelah melakukan kegiatan belajar menulis teks narasi yang telah disertai upaya perbaikan pembelajaran oleh guru. Non-tes menggunakan observasi dan dokumentasi

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan penulis dalam menganalisis data penelitian yaitu suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah **data** menjadi informasi sehingga karakteristik **data** tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Pemaparan data adalah upaya menampilkan data atau hasil penulisan secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Peningkatan Kete-rampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audio-visual dan Metode Quantum Learning. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, review dokumen, dan tes menulis karangan narasi. Uji validitas penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Proses Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: (1) persiapan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi.

Hasilnya adalah: (1) Penggunaan media audiovisual dan metode pembelajaran quantum learning dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas XA MATBS Kudus, (2) penggunaan media audiovisual dan metode quantum learning dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas XA MATBS Kudus. Hal ini dapat dilihat

dengan peningkatan keaktifan siswa, minat siswa dalam pembelajaran meningkat, serta kemandirian siswa meningkat saat menulis narasi. Selain itu, nilai rata-rata siswa juga terbukti mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus. Kemampuan untuk menulis karangan narasi siswa meningkat, nilai rata-rata siklus I 73,46, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,89.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa. Peneliti mengharapkan setelah dilakukan penelitian dengan metode-metode tersebut siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk menulis teks narasi. Persamaan yang lain terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di kelas tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran keterampilan menulis narasi yang kurang berhasil. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan Media Gambar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada siswa. Perbedaan yang lain terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan siswa kelas X SMA sebagai subjek penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan siswa kelas VII SMP sebagai subjek penelitiannya.

Pengertian Keterampilan menulis

Haryadi dan Zamzani (1997: 75) mengemukakan bahwa kehidupan modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan bahasa tulis dan kegiatan cetak mencetak menuntut para pendukungnya agar mengembangkan tradisi menulis. Perkembangan bahasa adalah berkembangnya bahasa yang sejalan dengan perkembangan biologis dan merupakan hal ilmiah akibat interaksi sosial. Kegiatan cetak mencetak adalah sebuah proses produksi secara massal dengan tinta

menggunakan sebuah mesin cetak. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 62) mengemukakan keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan ini merupakan keterampilan yang menghasilkan tulisan. Keterampilan adalah suatu ketekunan manusia hingga menghasilkan sebuah karya. Menulis adalah keterampilan berbahasa secara tidak langsung, yang bersifat produktif. Produktif adalah sesuatu yang dapat menghasilkan, seperti karya tulis.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007:1219). Jadi pengertian Keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Kecakapan adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas atau misi. Melahirkan pikiran atau perasaan adalah kemampuan siswa dalam melahirkan atau mengungkapkan gagasan, ide, pendapat dan perasaannya kepada pihak lain melalui tulisan. Karangan cerita adalah merupakan karya tulis hasil dari

kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Karangan yang umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas peneliti mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Haryadi dan Zamzani (1997: 75) mengemukakan bahwa kehidupan modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan bahasa tulis dan kegiatan cetak mencetak menuntut para pendukungnya agar mengembangkan tradisi menulis. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis.

Pengertian Menulis

(Tarigan, 1994 : 3) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang dibuat dengan adanya gagasan dan ide-ide. Untuk keperluan komunikasi atau menyampaikan pesan tertentu. Pada

saat menulis bagaimana seorang penulis harus menentukan tema dan topik yang menarik. Sehingga dapat dinikmati khalayak umum dan pembaca tidak akan cepat merasa bosan.

Menurut Strickland (2001: 387) menulis adalah sebagai berikut “Writing is viewed as a meaning making process in which writers negotiate meaning with texts they are producing. Writers gather and organize their ideas, draft their compositions, revise and edit their drafts, and publish what they have written.” Artinya menulis dipandang sebagai proses membuat sesuatu maksud atau arti. Di mana para penulis merundingkan maksud atau arti dari teks yang sedang diproduksi. Para penulis mengumpulkan dan mengorganisir gagasan, memperhatikan komposisi, meninjau kembali dan mengedit naskah, serta menerbitkan hasil tulisannya. Dengan karya terbaik mereka dengan ide dan gagasan yang maksimal. Sehingga dapat menarik minat baca khalayak umum.

(Arief, 2005: 15) Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke

dalam bahasa tulis. Dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis. Menulis adalah salah satu keterampilan yang mutlak harus dimiliki siswa, selain keterampilan menyimak dan berbicara. Kemampuan menulis ini secara langsung berkaitan dengan seluruh kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Dari beberapa pendapat ahli di atas peneliti mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh (Arief, 2005: 15) Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis. Dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis.

Karangan Narasi

Gorys Keraf (2007: 136) mengemukakan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca. Suatu peristiwa yang telah terjadi berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang. Dan bertujuan agar pembaca seolah-olah merasakannya secara langsung. Wacana adalah rentetan

kalimat yang saling berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lainnya sehingga membentuk kesatuan.

(Nuryatin, 2010) Narasi merupakan sebuah karya yang didalamnya terkandung berbagai aspek tentang rangkaian cerita yang membentuk makna. Karya hasil perbuatan yang dilakukan atau dibuat oleh manusia. Rangkaian cerita adalah tahapan-tahapan yang dihadirkan oleh pelaku dalam sebuah cerita. Makna adalah arti pada setiap kata atau tulisan dalam karya sastra. Menulis narasi bisa berdasarkan pengalaman yang mencakup pengalaman fisik dan pengalaman nonfisik.

Semi (1990: 32) Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia. Percakapan adalah suatu kegiatan berkomunikasi secara lisan. Tulisan merupakan kegiatan komunikasi secara tertulis. Rangkaian peristiwa adalah urutan-urutan kejadian dalam berkomunikasi. Pengalaman manusia adalah suatu aktivitas yang pernah di alami oleh seseorang atau manusia, contohnya membuat karangan *narasi*.

Dari beberapa pendapat ahli di atas peneliti mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Semi (1990: 32) Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia.

Media gambar

Media

Arsyad (1997:3) Media adalah perantara pengantar dari pengirim kepada penerima pesan. Digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa juga dituntut agar dapat menggunakan media dengan baik dan benar agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.

Sudirman (1992: 203) menyatakan bahwa Media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dalam pengertian ini, buku/modul, tape recorder, kaset, video recorder, camera video, televisi, radio, film, slide, foto, gambar, dan komputer adalah merupakan media pembelajaran. Yang dapat membantu

guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terpaku hanya kepada materi yang disampaikan secara lisan oleh guru. Media juga sangat membantu keefektifan pembelajaran karena siswa mendapatkan pengalaman baru. Dan memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Gagne dan Brigg (1975) via Arsyad secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, televisi, radio, film, slide, foto, gambar, dan komputer. Dengan kata lain media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dengan menggunakan media siswa menjadi lebih memahami. Karena siswa dihadapkan langsung dengan media yang akan digunakan. Selain membantu media juga sangat memudahkan siswa dalam menangkap/menyerap mata pelajaran secara langsung.

Dari beberapa pendapat ahli di atas peneliti mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Gagne dan Brigg (1975) via Arsyad secara implisit

mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, televisi, radio, film, slide, foto, gambar, dan komputer. Dengan kata lain media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dengan menggunakan media siswa menjadi lebih memahami. Karena siswa dihadapkan langsung dengan media yang akan digunakan. Selain membantu media juga sangat memudahkan siswa dalam menangkap/menyerap mata pelajaran secara langsung.

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling mudah dan sering dipakai di dunia pendidikan. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Media gambar dapat disebut juga media Visual. Menurut Amir Hamzah alat-alat visual adalah alat-alat yang "visible" artinya dapat dilihat. Diantara alat-alat

visual antara lain gambar, foto, slaid, model. Karena itu, pendidikan visual artinya tidak lain dari pada penyajian pengetahuan melalui "pengalaman melihat". Dengan kata lain, pendidikan visual adalah suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologis yang menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibacanya. Dari pengertian diatas, pembelajaran dengan media gambar adalah pembelajaran dengan media yang dapat dilihat oleh siswa. Alat-alat visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan.

Lebih lanjut, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam R Angkosodan A. Kosasih, media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar. Media gambar/foto memiliki banyak kelebihan, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sifatnya konkret; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini.
3. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar dan foto.
4. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usi berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.
5. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus. Disamping itu, dengan menggunakan media gambar/foto pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan semakin bertambah. Siswa tidak hanya mendapat keterangan berupa kata-kata tapi mendapat pengalaman nyata dari visual yang ditampilkan. Amir Hamzah Sulaeman menyebutkan bahwa alat-alat visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian tindakan kelas menggunakan metode deskriptif pada hasil keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baturaden telah meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII sebelum tindakan adalah 35. Ketika siklus I guru melaksanakan pembelajaran menulis teks narasi

menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe STAD, meningkat sebesar 23% dengan nilai rata-rata menjadi 78. Pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 6% dengan nilai rata-rata 84. Jadi, simpulan penelitian ini adalah metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baturaden.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) guru dapat menggunakan metode pemodelan dan kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran menulis teks narasi, sehingga penggunaan media ceramah berkurang dan siswa aktif dalam proses pembelajaran; (2) siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik; (3) penggunaan metode pemodelan dan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis dan dapat dijadikan media untuk belajar dalam bentuk visual atau audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Arsyad, 1977. *Media pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mawarni, Rosdiana. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III SD N Pencar 2, Sleman*, 1 (5), 2.
- Yuswanti, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala*.3(4),(193-194).
- Hilmi, 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran BahasaArab*,4.(2),(131-133).
- Ahsin, Muhammad, Nur. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning*. 6.(2).:(159-160)
- Mahnun, Nunu. 2012. *Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. *Jurnal Media Pembelajaran*. 37. (1) : (28).
- Malladewi dan sukartiningsih. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan*. 1.(2).2-3.